

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022, p. 7912). Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya.

Pendidikan memiliki kaitan yang sangat erat dengan sekolah, karena sekolah merupakan tempat memperoleh pendidikan secara formal. Pendidikan disekolah melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, kegiatan itu sendiri dilakukan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau disebut dengan proses pembelajaran. Jadi, dari proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama wali kelas III SD Negeri 2 Rantau Keroya di jelaskan hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas III relatif rendah, hal ini didukung oleh rata-rata nilai matematika siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), pada ujian harian materi macam-macam

bangun datar 20 orang dari 40 siswa mendapatkan nilai kurang dari KKM yaitu kurang dari 75. Salah satu faktor penyebab rendahnya atau kurangnya nilai peserta didik tersebut metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar, misalnya dalam pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan tradisional yang menempatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar sebagai pendengar.

Berdasarkan permasalahan tersebut dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berperan penting ialah guru. Guru harus menyiapkan strategi pembelajaran agar proses pembelajaran tidak bersifat konvensional.

Untuk memperbaiki hasil belajar siswa dibutuhkan suatu model pembelajaran yang relevan yaitu salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Metode pembelajaran ini akan lebih memandirikan peserta didik dalam melakukan penemuan pengetahuan yang pasti akan membuat peserta didik merasa senang, termotivasi, dan percaya terhadap kemampuan peserta didik itu sendiri.

Penelitian yang mendukung pada topik permasalahan ini, penelitian yang dilakukan oleh (Wardani, Suyitno, & Wijayanti, 2019) dari penelitian tersebut diketahui bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* efektif terhadap hasil belajar matematika siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Hardini, 2020) Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat disimpulkan jika model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada sekolah dasar.

Penelitian lainnya yang mendukung topik permasalahan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Ayunda, Lufri, & Alberidda, 2023) yang berjudul pengaruh model pembelajaran *proble based learning* berbantuan lkpd terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan mengenai model pembelajaran *problem based learning* dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* yang didukung oleh lkpd efektif dalam meningkatkan berpikir kritis siswa.

Kemendikbud tahun 2013 menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Melalui pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa belajar dihadapkan pada permasalahan yang didasarkan pada pengalaman nyata. Pada model ini guru berfungsi sebagai fasilitator serta mediator bagi siswa.

Berdasarkan uraian diatas, sangat dianjurkan kepada guru, untuk dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, kemudian dilihat dari beberapa topik penelitian yang mendukung diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membuat peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian eksperimen yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Berbantuan *Paper Mode Quizizz* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 2 Rantau Keroya”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, dapat dilihat masalah penelitian sebagai berikut

1. Hasil belajar Matematika siswa kelas III di SDN 2 Rantau Keroya tergolong rendah.
2. Pembelajaran Matematika di sekolah tersebut belum menggunakan model pembelajaran PBL.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, peneliti membatasi masalah yaitu hasil belajar siswa yang ditinjau melalui penilaian kognitif pada materi keliling dan luas bangun datar dengan bantuan *Paper Mode Quizizz*.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah penelitian dan pembatas lingkup masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
“Apakah ada pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan *Paper Mode Quizizz* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Rantau Keroya?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran PBL

berbantuan *Paper Mode Quizizz* terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Rantau Keroya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Secara teoritis maupun praktis, manfaat penelitian akan dikemukakan sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori teori yang berkaitan mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning* sebagai upaya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika dan dapat menjadi bahan acuan di bidang pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Hendaknya siswa untuk lebih meningkatkan konsentrasi pada saat proses pembelajaran agar materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran, penelitian ini dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat khususnya pada pelajaran Matematika maupun pada mata pelajaran lainnya.

2. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan model *problem based learning (pbl)* pada pembelajaran di dalam kelas untuk membantu siswa meningkatkan

hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya mengupayakan fasilitas sekolah terutama untuk media pembelajaran yang baik agar terciptanya suasana pembelajaran yang menarik dan tidak bosan serta bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Apabila menggunakan model *problem based learning (pbl)* disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan mencoba menerapkan materi atau pokok pembahasan yang lain sehingga dapat menghasilkan penelitian yang akurat.